



**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF (*ACTIVE LEARNING*)  
TIPE DEBAT AKTIF TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DALAM  
MENGIKUTI PEMBELAJARAN Fiqih KABUPATEN BOGOR**

**Siti Maulida Agustina<sup>1)</sup>, Oking Setia Priyatna<sup>2)</sup>, Suyud Arif<sup>3)</sup>  
Universitas IBN Khaldun Bogor**

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Dikirim : 02 April 2019  
Revisi pertama : 19 April 2019  
Diterima : 23 April 2019  
Tersedia online : 02 Mei 2019

Kata Kunci: Debat Aktif, Keaktifan, Fiqih

Email: [niddamaulida2@gmail.com](mailto:niddamaulida2@gmail.com)<sup>1)</sup>,  
[ospriatna075@gmail.com](mailto:ospriatna075@gmail.com)<sup>2)</sup>,  
[suyud@fai.uika-bogor.ac.id](mailto:suyud@fai.uika-bogor.ac.id)<sup>3)</sup>

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keaktifan belajar siswa kelas X MA darut Tafsir. Hal ini disebabkan mendominasinya metode ceramah, dalam proses pembelajaran yang menyebabkan siswa kurang antusias terhadap mata pelajaran Fiqih. Peneliti tertarik untuk menerapkan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Fiqih yaitu dengan menggunakan model Debat Aktif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe debat aktif terhadap keaktifan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran fiqih kelas X MA Darut Tafsir. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Eksperimen. Sampel dalam penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis data yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian adalah uji-t

Hasil uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 5,507$  dan  $t_{tabel}$  sehingga  $H_0$  diterima. Maka terdapat pengaruh model pembelajaran debat aktif terhadap keaktifan belajar siswa kelas X di MA Darut Tafsir.

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan aset penting bagi kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan juga sebuah penentu maju, berkembang dan kualitasnya suatu bangsa. Jadi, dapat dikatakan maju atau tidaknya suatu bangsa ditentukan oleh maju tidaknya pendidikan bangsa tersebut. Pendidikan yang berkualitas akan menciptakan bangsa yang berkualitas. Pendidikan yang dapat menjadikan bangsa berkualitas tidak terlepas dari peran guru. Sebagai Pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu bagi setiap upaya pendidikan. Maka dari setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam bidang kurikulum, peningkatan sumber daya manusia, yang dihasilkan dari pendidikan selalu bermuara kepada guru. Hal ini menunjukkan betapa eksisnya peran guru di dunia pendidikan.

Menjadi seorang guru bukanlah hal yang mudah, karena tugas guru berkaitan dengan bagaimana menciptakan generasi di masa yang akan datang. (Hamzah, 2016) Tentu saja bukan hanya mentransfer sekumpulan ilmu semata kepada murid akan tetapi membentuk jalan pikiran anak agar mereka mengetahui era yang dihadapi, dan mampu menjalankan segala persoalan yang dapat mereka pecahkan dengan baik, dan juga mengajarkan kepada anak-anak sejak usia dini kemampuan untuk siap menghadapi tantangan di masa depan yang akan menjadi ajang mereka hidup nantinya.

Dunia pengajaran mengalami perubahan dan perkembangan dari waktu ke waktu sejalan dengan harapan dan tuntutan kebutuhan para konsumen terhadap kualitas pembelajaran yang lebih baik. Konsekuensi dari tuntutan kebutuhan semacam ini yang mengharuskan para guru mengenal sejumlah inovasi pendidikan yang tujuannya memperbaiki strategi, metode dan teknik pengajaran. (Hamruni, 2012:154) Setelah mengenal sejumlah inovasi pendidikan itu diharapkan para guru bisa mengaplikasikannya dalam pembelajaran di kelas masing-masing, guna menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Mengajar bukan semata persoalan menceritakan seperti halnya mendongeng,

Konsep pembelajaran aktif bukanlah tujuan dari kegiatan pembelajaran, tetapi merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Aktif dalam strategi ini adalah memposisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif. (Hamzah Uno, 2015, hal. 10) Proses pembelajaran yang aktif itu ditandai dengan adanya pertukaran pendapat dan terjadi percakapan yang interaktif antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru. Dengan strategi pembelajaran yang aktif ini diharapkan akan tumbuh dan berkembang segala potensi yang mereka miliki sehingga pada akhirnya dapat mengoptimalkan hasil belajar mereka.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran strategi *Active Learning* tipe Debat Aktif dalam pembelajaran Fiqih kelas X MA Darut Tafsir?

2. Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Fiqih di Kelas X MA Darut Tafsir?
3. Bagaimana pengaruh Strategi *Avtice Learning* Tipe Debat Aktif terhadap keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih kelas X MA Darut Tafsir?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran strategi *Active Learning* tipe Debat Aktif dalam pembelajaran Fiqih kelas X MA Darut Tafsir.
2. Untuk mengetahui keaktifan pembelajaran Fiqih di kelas X MA Darut Tafsir.
3. Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*) tipe Debat Aktif terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran Fiqih kelas X MA Darut Tafsir.

### **Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, Menambah pengetahuan dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar sehingga dapat berperan aktif dan tidak merasa jenuh dalam belajar.
2. Bagi guru, Menambah referensi guru dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa dengan startegi pembelajaran aktif tipe debat aktif, sehingga guru dapat menghindari dari kegiatan belajar yang pasif.
3. Bagi sekolah, Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan hasil pada mata pelajaran fiqih.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Model Pembelajaran Debat Aktif**

Debat adalah kegiatan adu argumen antara dua pihak atau lebih, baik secara perorangan maupun kelompok, dalam mendiskusikan dan memutuskan masalah dan perbedaan. Akan tetapi debat dalam model pembelajaran debat lebih diarahkan untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan tertentu dikalangan siswa, seperti kemampuan untuk mengutarakan pendapat secara logis, jelas dan terstruktur, mendengarkan pendapat yang berbeda, dan lain sebagainya. Dan pada intinya, model pembelajaran debat aktif merupakan modifikasi dari model diskusi terbuka. (Imas Kurniasih, 2016:63).

Strategi pembelajaran aktif tipe debat ini dapat diterapkan jika guru hendak menyajikan topik atau persoalan yang menimbulkan pro-kontra. Debat akan berjalan dengan seru jika dibentuk kelompok pro dan kontra. Banyak kecakapan hidup yang dapat dilatihkan dalam strategi pembelajaran aktif tipe debat ini, antara lain kemampuan berkomunikasi dan menyampaikan gagasan kepada orang lain. (Supriyadi, 2015:181)

Strategi pembelajaran aktif tipe debat aktif merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menuntut partisipasi seluruh siswa dalam kelas bukan hanya perorangan saja, banyak kecakapan hidup yang dapat dilatihkan

dalam strategi pembelajaran aktif tipe debat ini, antara lain kemampuan berkomunikasi dan menyampaikan gagasan atau ide kepada orang lain.

### **Keaktifan Belajar Siswa**

(Riyanto, 2012:6) Belajar ialah suatu proses mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam bentuk perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. (Wibowo, 2016) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktif adalah giat (bekerja, berusaha) sedangkan keaktifan adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa dapat aktif.

Keaktifan belajar merupakan kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar siswa.

### **Indikator Keaktifan Siswa**

(Rohani, 2010:10) Paul B. Diedrich setelah mengadakan penyelidikan, menyimpulkan aktivitas belajar siswa, sebagai berikut:

1. *Visual Activities*, yaitu aktivitas membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain, dan sebagainya.
2. *Oral Activities*, yaitu aktivitas seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, intrupsi dan lain sebagainya.
3. *Listening Activities*, mendengarkan, seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan sebagainya.
4. *Writing Activities*, menulis: cerita, karangan, laporan, menyalin, dan sebagainya.
5. *Drawing Activities*, menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola, dan sebagainya.
6. *Motor Activities*, melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya.
7. *Mental Activities*, menganggap, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.
8. *Emosional Activities*, aktivitas menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.

### **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Dengan demikian, ada keterkaitan antara perumusan masalah dengan hipotesis, karena perumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian. (Noor, 2011:79-80) Dalam ini dapat diajukan penelitian sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe Debat Aktif terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran Fiqih

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan antara pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe Debat Aktif terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran Fiqih

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu menggunakan metode penelitian eksperimen. Metode eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. (Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 2013, hal. 9) Eksperimen dilakukan dengan maksud melihat akibat suatu perlakuan, yaitu penerapan metode debat aktif terhadap keaktifan belajar siswa dalam kondisi terkendali.

### Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Darut Tafsir, Kampung Pabuaran Kaum RT. 03/ RW 02, Desa Cibanteng, Ciampea, Bogor, Jawa Barat 16620. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan mulai 25-30 Maret 2019. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah kelas X pada tahun ajaran 2019.

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X di MA Darut Tafsir yang berjumlah 40 siswa.

**Tabel 1. Jumlah Populasi**

Sampel	Kelas yang Digunakan	Jumlah Siswa
Kelas Eksperimen	X A	20
Kelas Kontrol	X B	20
Jumlah		40

Sumber : Data Primer (2019)

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai hasil. Hal ini dilakukan karena populasi relatif kecil dan diharapkan taraf kesalahan dalam penelitian tidak tinggi.

### Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Lembar Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data-penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. Dalam arti bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan pancaindra. (Bungsin, 2010, hal. 144). Adapun tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi objek penelitian secara langsung. Maka peneliti mengadakan pengamatan langsung di MA Darut Tafsir.

## 2. Kuesioner/Angket

Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut (Noor, 2011, hal. 139). Angket ini diberikan kepada siswa-siswi untuk memperoleh informasi dari responden guna mendapatkan laporan tentang pribadinya atau hal-hal ia ketahui.

Karakter instrumen yang baik sebagai alat evaluasi hendaklah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas, tujuannya adalah sebagai alat ukur untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik secara objektif.

### Teknik Analisis Data

Analisis data memiliki beberapa tahapan, tahap menganalisa data adalah tahap yang paling penting dalam suatu penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisa bertujuan untuk menyederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Pada penelitian ini teknik analisa dilakukan dengan menggunakan uji t dengan bantuan SPSS versi 20. Uji t yang digunakan adalah uji independent Sample Test untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok sampel yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Uji Prasyarat

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan sebelum uji t sebagai prasyarat analisis.

Ha: Berdistribusi normal jika nilai signifikan yang diperoleh  $> 0,05$

Ho: Tidak berdistribusi normal jika nilai signifikan yang diperoleh  $< 0,05$ . Uji normalitas penelitian pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Uji Normalitas Penelitian**

		Tests of Normality					
	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Keaktifan Belajar Siswa	Kelas Eksperimen	,159	20	,200	,944	20	,286
	Kelas Kontrol	,173	20	,121	,933	20	,173

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Berdasarkan hasil data tabel 1 diatas kelas eksperimen mempunyai nilai yang signifikan yaitu sebesar 0,286 dan kelas kontrol mempunyai nilai yang signifikan yaitu sebesar 0,173 sehingga dapat dikatakan 0,286 dan 0,173 lebih besar dari 0,05. Maka dengan demikian kedua sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal.

2. Hasil uji data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kriteria pengujian yaitu: jika nilai sig. (2-tailed) 0,05, maka Ho diterima dan jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka Ho ditolak. Berdasarkan skor posttest kedua kelas (eksperimen dan kontrol) yang telah diuji menggunakan Independent Sample T-Test melalui SPSS 20, maka peneliti memperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Sample T-Test**

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Keaktifan Belajar	Equal variances assumed	24,778	,000	5,507	38	,000	14,45000	2,62395	9,13808	19,76192
	Equal variances not assumed			5,507	25,970	,000	14,45000	2,62395	9,05608	19,84392

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Berdasarkan tabel 3 olahan data diatas dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  didapat nilai  $t_{hitung}$  adalah 5,507, data tersebut diambil dari responden yang berjumlah 20 untuk kelas eksperimen dan 20 siswa untuk kelas kontrol. Kemudian dihitung untuk memperoleh data frekuensi (df) dengan rumus ( $df = n - k$ ) ( $40 - 1 = 39$ ) sehingga df diperoleh sebesar 39. Hasil akhir yaitu pada sig. (2-tailed) menunjukkan angka  $0,000 < 0,05$  maka kesimpulannya nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka Ho ditolak. Dengan demikian kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata keaktifan belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Pembahasan**

Penelitian ini menerapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran debat aktif dengan materi jual beli di kelas eksperimen terbukti membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Penemuan penelitian ini bersandarkan penguatan teori yang dikatakan oleh Hamdayani dalam bukunya Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter bahwa Debat digunakan pendidik dalam upaya menumbuh kembangkan pola pikir kritis dan kemampuan kerja sama antar peserta didik dalam bentuk kelompok. Debat ialah aktivitas utama dari masyarakat yang mengedepankan demokrasi. Debat juga adalah kegiatan argumentasi antara dua pihak atau lebih, baik secara individual atau kelompok dalam mendiskusikan dan memecahkan suatu masalah. Temuan lain oleh peneliti pada saat siswa belajar dengan menggunakan model pembelajaran debat yaitu siswa berperan langsung dalam pembelajaran yaitu

menyelesaikan permasalahan jual beli. Dan juga bekerjasama dengan teman kelompoknya untuk mencari bahan materi yang akan diperdebatkan dan juga siswa menjadi berani mengungkapkan pendapat. Dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan hanya menggunakan metode ceramah. Dimana saat pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah murid terlihat kurang begitu ikut serta dalam kegiatan pembelajaran. Temuan peneliti senada dengan teori Melvin L Silberman mengenai kelenihan model pembelajaran debat yaitu memantapkan pemahaman konsep siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan, melatih siswa untuk bersikap kritis terhadap semua teori yang telah diberikan dan melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat.

Terakhir mengenai model pembelajaran debat tidak bisa dipungkiri ialah menentukan tugas yang cocok dengan kemampuan siswa, karena kemampuan siswa yang berbeda-beda. Kemampuan siswa terlihat ketika debat sedang berlangsung ada beberapa siswa yang masih terbata-bata dalam mengungkapkan pendapatnya, dan juga siswa yang pandai berargumen lebih aktif dibanding siswa yang tak pandai berargumen. Temuan peneliti ini merupakan salah satu kelemahan model pembelajaran debat yang dikatakan oleh Melvin L Silberman yaitu Siswa yang pandai berargumen akan selalu aktif tapi yang kurang pandai berargumen hanya diam dan pasif.

Melihat pada kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan model pembelajaran debat sebagian kecil siswa mengantuk dan kurang respon dalam pembelajaran Fiqih. Karena pada kelompok kontrol tidak diterapkan model debat melainkan diterapkan metode ceramah sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan dengan guru fiqih. Berdasarkan hasil skor angket di MA Darut tafsir pada kelas eksperimen terlihat perbedaan peningkatan secara signifikan, hal tersebut disebabkan oleh adanya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran debat aktif. Dari hasil yang diperoleh dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  didapat nilai  $t_{hitung}$  adalah 5,507, data tersebut diambil dari responden yang berjumlah 20 untuk kelas eksperimen dan 20 siswa untuk kelas kontrol. Kemudian dihitung untuk memperoleh data frekuensi (df) dengan rumus  $(df = n-k)$   $(40-1=39)$  sehingga df diperoleh sebesar 39. Hasil akhir yaitu pada sig. (2-tailed) menunjukkan angka  $0,000 < 0,05$  maka kesimpulannya nilai sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata keaktifan belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan terpenuhi yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran debat aktif terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran fiqih kelas X MA Darut Tafsir.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, keaktifan belajar Fiqih siswa di kelas eksperimen X A MA Darut Tafsir dengan jumlah data sebanyak 20 sesudah menggunakan model pembelajaran debat memiliki keaktifan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian uji t yang telah dilakukan yaitu membandingkan posstest keaktifan belajar siswa X-A kelas eksperimen dan siswa kelas X-B kelas Kontrol. Nilai  $t_{hitung}$  5,507, diperoleh hasil



akhir yaitu pada sig. (2-tailed) menunjukkan angka  $0,000 < 0,05$  maka kesimpulannya nilai sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. demikian kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata keaktifan belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penerapan model pembelajaran Debat Aktif berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi Siswa

Siswa yang terbiasa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya belajar membiasakan diri untuk bekerjasama dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti pembelajaran dengan model pembelajaran debat aktif. Dengan berdiskusi dan saling membantu dalam mengerjakan tugas akan memudahkan siswa dalam menguasai materi pelajaran dan memecahkan masalah sehingga hasil belajar meningkat.

#### 2. Bagi Guru

Jika memiliki siswa yang cenderung memiliki karakteristik pasif, guru sebaiknya menggunakan variasi metode yang menarik, salah satunya adalah dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran debat aktif karena model ini menuntut siswa harus aktif bukan hanya perindividu saja melainkan semua siswa.

#### 3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti berikutnya, hendaknya melakukan penelitian model pembelajaran debat aktif dengan varians model belajar lainnya.

#### 4. Bagi Sekolah

Sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran serta meningkatkan mutu kualitas pembelajaran di sekolah. Maka sekolah hendaknya dapat memberikan pelatihannya terhadap guru-guru mengenai macam-macam metode serta teknik mengajar, sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungsin, B. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Depok: Insan Madani.
- Hamzah B. Uno, N. L. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Memengaruhi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah Uno, N. M. 2015. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Imas Kurniasih, B. S. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesional Guru*. Kata Pena.
- Noor, J. 2011. *Metodeologi Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia .
- Riyanto, Y. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Supriyadi. 2015. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.

Wibowo, N. 2016. Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya belajar di SMK negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatic, and Vocational Education (ELINVO)*, 130.